

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 14, 2025

Revised: July, 18, 2025

Available online: July, 18, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mhc>

Penerapan *telehealth* pada gangguan psikologis pasien perioperatif: a literature review

Hesti Platini^{1*}, Wisnu Arisunyoto², Indra Maulana¹, Sandra Pebrianti¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Rumah Sakit Umum Daerah Depok

Korespondensi Penulis: Hesti Platini. *Email: hesti13001@unpad.ac.id

Abstract

Background: Patients undergoing surgery often experience stress and anxiety, which can increase complications and hinder recovery. Effective management of psychological factors is key to improving outcomes. Preoperative anxiety is inversely correlated with the amount of information patients receive, but easily accessible personalized support is limited. **Purpose:** To determine the existing evidence regarding the practice of telehealth, especially telenursing in perioperative patients.

Method: A literature review with a rapid review approach. The strategy in this literature review is with PCC which is used to develop guiding questions: Population (P): surgical patients; Concept (C): telehealth; Context (C): outcomes in the peri-operative period. The study search was conducted with 3 databases namely Pubmed, EBSCO, Proquest and Google Scholar Search Engine.

Result: Result in this study literature search, 21 articles were found that matched the search. 5 articles were found that met the inclusion criteria. The telehealth interventions found were 4 interventions through telenursing that could significantly reduce stress, anxiety and depression in perioperative patients.

Conclusion: Telehealth, especially telenursing, can reduce stress reactions, anxiety, and depression in perioperative patients and helping patients feel more prepared and less anxious.

Keywords: Psychological Disorder; Perioperative; Telehealth; Telenursing.

Pendahuluan: Pasien yang menjalani pembedahan sering mengalami stres dan kecemasan, yang dapat meningkatkan komplikasi dan menghambat pemulihan. Manajemen faktor psikologis yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan hasil. Kecemasan sebelum operasi berkorelasi terbalik dengan jumlah informasi yang diterima pasien, tetapi dukungan pribadi yang mudah diakses masih terbatas.

Tujuan: Untuk mengetahui bukti yang ada mengenai praktik telehealth, khususnya telenursing pada pasien perioperatif.

Metode: Tinjauan literatur dengan pendekatan kajian cepat. Strategi dalam tinjauan literatur ini adalah dengan PCC yang digunakan untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pemandu: Populasi (P): pasien bedah; Konsep (C): telehealth; Konteks (C): hasil pada periode perioperatif. Pencarian studi dilakukan dengan 3 database yaitu Pubmed, EBSCO, Proquest dan Mesin Pencari Google Scholar.

Hasil: Hasil dari pencarian literatur penelitian ini, ditemukan 21 artikel yang sesuai dengan pencarian. Ditemukan 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Intervensi telehealth yang ditemukan sebanyak 4 intervensi melalui *telenursing* yang secara signifikan dapat menurunkan stres, kecemasan dan depresi pada pasien perioperatif.

Simpulan: *Telehealth* khususnya *telenursing* dapat menurunkan reaksi stress, kecemasan, dan depresi pada pasien perioperatif. Sehingga membantu pasien merasa lebih siap dan tidak terlalu cemas.

Kata Kunci: Gangguan Psikologis; Perioperatif; Telehealth; Telenursing.

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1187>

PENDAHULUAN

Pasien yang dijadwalkan untuk menjalani operasi sering kali mengalami gangguan psikologis seperti suasana hati yang menyertai, seperti kecemasan umum, depresi berat, atau rasa sakit yang sangat parah dan berpikir secara berlebihan (Visser, Howard, & Ellis, 2019). Kecemasan pra operasi merupakan kondisi yang umum terjadi pada pasien yang direncanakan menjalani operasi besar (Eberhart, Aust, Schuster, Sturm, Gehling, Euteneuer, & Rüscher, 2020). Kecemasan adalah perasaan tegang, khawatir, gugup, takut, tidak nyaman, dan aktivitas otonom yang tinggi dengan intensitas yang bervariasi akibat antisipasi bahaya (Azni, 2020).

Gangguan suasana hati (kecemasan, depresi), gangguan tidur, dan pikiran buruk menyebabkan peningkatan persepsi nyeri pascaoperasi, peningkatan konsumsi opioid pascaoperasi, penurunan keterlibatan dalam aktivitas fisik, dan peningkatan pemanfaatan sumber daya pada pasien bedah. Nyeri pascaoperasi berkaitan dengan status emosional, respons perilaku, dan indeks kecemasan pasien yang tinggi. Kecemasan praoperatif yang tinggi meningkatkan skor nyeri pascaoperatif langsung dan konsumsi tramadol 24 jam (Tadesse, Ahmed, Regassa, Girma, Hailu, Mohammed, & Mohammed, 2022). Pasien yang menjalani operasi sering mengalami stres dan kecemasan, yang dapat meningkatkan komplikasi dan menghambat pemulihan (Utami, 2023).

Kecemasan dapat memengaruhi kondisi fisiologis pasien, yang ditandai dengan peningkatan tanda-tanda vital. Kecemasan praoperasi memengaruhi luaran bedah dan meningkatkan kemungkinan komplikasi pascaoperasi (Efendi, 2024). Pasien yang menjalankan operasi dengan gangguan depresi mempunyai lama perawatan di rumah sakit yang lebih lama dan tingkat komplikasi serta tingkat readmisi yang lebih tinggi (DeGouveia, Salem, Chen, Tarazi, Ehiorobo, Vakharia, & Mont, 2022). Sehingga gangguan psikologi seperti, kecemasan, stress maupun depresi perlu dilakukan penatalaksanaan pada pasien perioperatif agar kualitas hidup yang baik (Suara & Retnaningsih, 2022).

Manajemen faktor psikologis yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan hasil. Kecemasan pra operasi berkorelasi terbalik dengan jumlah informasi yang diterima pasien, tetapi dukungan personal yang mudah diakses masih terbatas (Kondylakis, Giglioli, Katehakis, Aldemir, Zikas, Papagiannakis, & Kouroubali, 2025). Perkembangan keperawatan selama bertahun-tahun telah membawa perubahan dalam perawatan yang dibutuhkan pasien. Salah satu penatalaksanaan yaitu dengan komunikasi dalam perawatan baik secara langsung maupun pemanfaatan teknologi (Toffoletto & Tello, 2020). Salah satunya melalui teknologi *telehealth*. *Telenursing* adalah komponen *telehealth* yang terjadi ketika perawat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan perawatan dan layanan keperawatan jarak jauh. Model komunikasi ini merupakan instrumen teknologi yang mampu mengirimkan data kesehatan dan memberikan perawatan. Keperawatan jarak jauh dapat memantau, mendidik, mengumpulkan data, mendampingi, dan menawarkan perawatan multidisiplin (Strijbos, Hinnen, van den Haak, Verhoeven, & Koning, 2018).

Optimalisasi perawatan perioperatif mengurangi komplikasi pascaoperasi dan dampak negatif pembedahan, seperti nyeri, kelelahan, depresi, pemanfaatan sumber daya, dan pemulihan yang berkepanjangan. *World Health Organisation* (WHO) mendefinisikan teknologi yang digunakan dalam layanan kesehatan sebagai penggunaan keterampilan dan informasi terorganisir yang dikembangkan melalui metode, sistem, obat-obatan, vaksin, dan perangkat yang meningkatkan kualitas hidup dan dikembangkan untuk memecahkan masalah Kesehatan (Ahmidati, Herawati, & Waluyo, 2023). Perawat memiliki kontak terlama dalam menangani masalah pasien, dan peran perawat dalam upaya penyembuhan pasien sangatlah penting. Seorang perawat dituntut untuk memahami kondisi dan kebutuhan pasien. Pada pasien yang menjalani prosedur pembedahan, perawat memiliki peran penting untuk penatalaksanaan manajemen kecemasan atau gangguan psikologis lain (Kaynar,

Hesti Platini^{1*}, Wisnu Arisunyoto², Indra Maulana¹, Sandra Pebrianti¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Rumah Sakit Umum Daerah Depok

Korespondensi Penulis: Hesti Platini. *Email: hesti13001@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1187>

Penerapan telehealth pada gangguan psikologis pasien perioperatif: a literature review

Lin, Sanchez, Lavage, Monroe, A., Zharichenko, & Chelly, 2023).

Telenursing merupakan salah satu metode yang dapat digunakan secara efektif oleh perawat untuk mendukung pasien yang perlu mempertahankan perilaku manajemen kesehatan yang berkelanjutan. Untuk itu tujuan dari literatur review ini adalah untuk survei bukti yang ada mengenai praktik *telehealth* khususnya *telenursing* pada pasien perioperative (Nilsson, Stenman, Letterstål, & Hultgren, 2021).

METODE

Metode penelitian yaitu literatur review dengan pendekatan *rapid review*. Strategi pada literatur review ini yaitu dengan PCC yang digunakan untuk mengembangkan pertanyaan pemandu: Populasi (P): pasien bedah; Konsep (C): telehealth; Konteks (C): hasil pada periode peri-operatif.

Pencarian studi dilakukan dengan 3 data base yaitu Pubmed, EBSCO, Proquest dan Mesin Pencari Google Scholar. Telenursing ATAU Telemonitoring ATAU “telehealth” “konsultasi jarak jauh” atau telekonsultasi dan “keperawatan perioperatif” atau perioperatif” atau “nursing”. pencarian artikel yaitu 5 tahun terakhir yaitu rentang tahun 2019-2025. Pada kedua momen pencarian literatur tersebut, artikel dipilih setelah membaca judul dan abstrak. Artikel yang memenuhi kriteria kelayakan dan mencapai konsensus dibaca secara lengkap untuk menentukan inklusi atau eksklusi dari tinjauan ulang. Kriteria inklusi pada pencarian ini yaitu artikel lengkap, berbahasa inggris, intervensi yang dilakukan oleh perawat.

Hesti Platini^{1*}, Wisnu Arisunyoto², Indra Maulana¹, Sandra Pebrianti¹

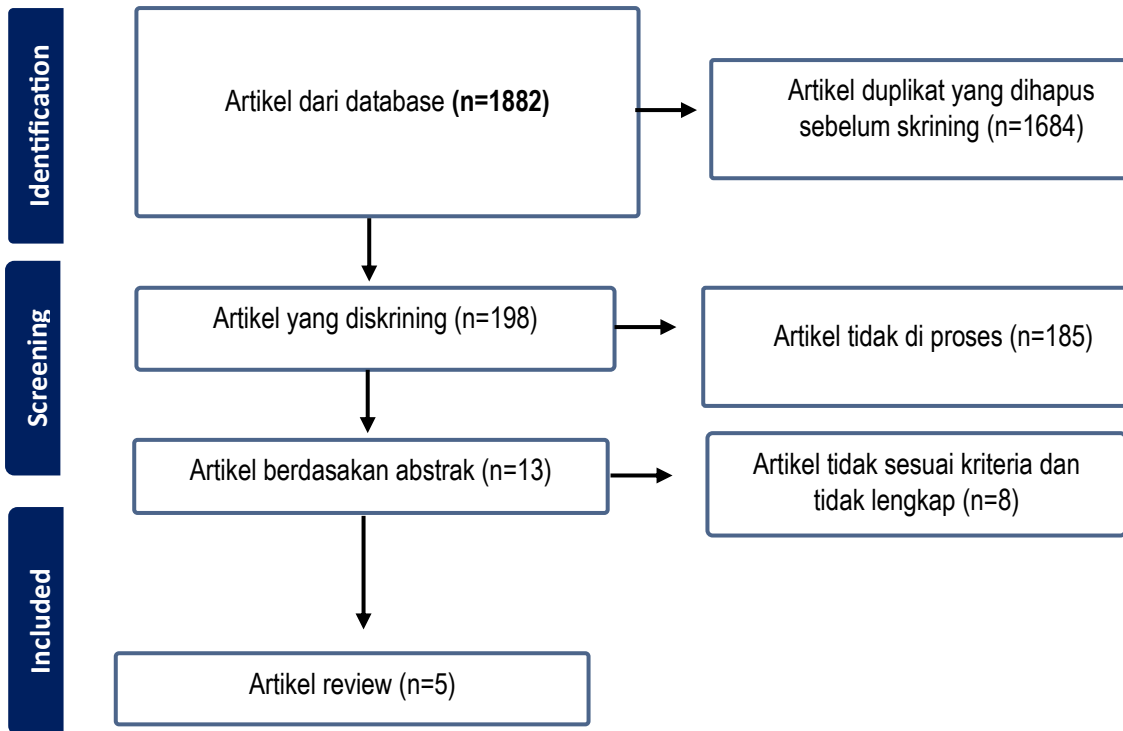
¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Rumah Sakit Umum Daerah Depok

Korespondensi Penulis: Hesti Platini. *Email: hesti13001@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1187>

HASIL



Gambar. Diagram Prisma Flow

Hesti Platini^{1*}, Wisnu Arisunyoto², Indra Maulana¹, Sandra Pebrianti¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Rumah Sakit Umum Daerah Depok

Korespondensi Penulis: Hesti Platini. *Email: hesti13001@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1187>

Tabel. Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis, Tahun) (Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Bikmoradi et al., 2023) (Iran)	Untuk menyelidiki dampak telenursing terhadap depresi, stres, dan kecemasan pada pasien yang dipulangkan setelah operasi CABG.	<i>RCT</i>	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata depresi, stres, dan kecemasan kedua kelompok setelah intervensi ($P < 0.001$).
(Ozbek, 2024) (Turki)	Untuk menyelidiki pengaruh konseling tele-nursing pra-operasi terhadap kecemasan dan kepuasan pasien pada operasi sehari	<i>RCT</i>	Hasil dari penelitian ini, pasien dalam kelompok eksperimen yang menerima konseling tele-nursing memiliki tingkat kecemasan operasi yang lebih rendah daripada kelompok kontrol. Pasien dalam kelompok eksperimen secara statistik secara signifikan lebih puas dengan asuhan keperawatan.
(Salmani, 2024) (Iran)	Untuk mengetahui dampak desain dan implementasi program keperawatan jarak jauh terhadap kecemasan dan kepuasan perawatan pasien endoskopi.	<i>Action Research</i>	Rata-rata skor total kecemasan pada kelompok pendidikan keperawatan jarak jauh secara signifikan lebih rendah daripada kelompok kontrol ($P < 0.001$), dan rata-rata skor kepuasan pasien terhadap kualitas asuhan keperawatan setelah intervensi berbeda antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
(Nilsson et al., 2021) (Swedia)	Untuk menyelidiki pengaruh intervensi eHealth terhadap kecemasan pada pasien AAA	<i>RCT</i>	Hasil menunjukan penurunan skor rata-rata kecemasan tercatat pada mereka yang menggunakan aplikasi dalam analisis per protocol, Kelompok intervensi menyatakan kualitas hidup terkait

Hesti Platini^{1*}, Wisnu Arisunyoto², Indra Maulana¹, Sandra Pebrianti¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Rumah Sakit Umum Daerah Depok

Korespondensi Penulis: Hesti Platini. *Email: hestii3001@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1187>

Penerapan telehealth pada gangguan psikologis pasien perioperatif: a literature review

	(<i>Abdominal Aneurysma Aortic</i>) yang menjalani Operasi.		kesehatan (HRQoL) komponen fisik yang lebih rendah, tetapi HRQoL komponen mental dan gejala depresi tidak berubah.
	Untuk menguji kemanjuran intervensi telenursing pada fase pra operasi untuk pasien yang menjalani prosedur hernioplasti atau kolesistektomi di fasilitas perawatan kesehatan di Brasil.		
(Kaynar et al., 2023) (Amerika Serikat)	Untuk menguji apakah RxWell™ dapat memperbaiki gangguan suasana hati praoperasi dan selanjutnya mengurangi nyeri pascaoperasi dan kebutuhan opioid pada pasien yang dijadwalkan menjalani artroplasti pinggul dan lutut total primer (THA, TKA).	RCT	Hasil utama adalah gejala kecemasan atau depresi pada hari operasi yang diukur dengan <i>PROMIS Short Form v1.0 - Anxiety 4a/Depression and Generalized Anxiety Disorder Measure (GAD-7)</i> dan <i>Patient Health Questionnaire (PHQ-8)</i> .

Hesti Platini^{1*}, Wisnu Arisunoyo², Indra Maulana¹, Sandra Pebrianti¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Rumah Sakit Umum Daerah Depok

Korespondensi Penulis: Hesti Platini. *Email: hestii3001@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1187>

PEMBAHASAN

Telenursing diidentifikasi sebagai sebuah alat inovatif dalam segmen layanan kesehatan, yang mengutamakan aksesibilitas pengguna terhadap layanan kesehatan, dan harus digunakan sebagai pelengkap layanan kesehatan, dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi akses yang lebih baik, bukan menggantikan tindakan yang sudah dilakukan secara langsung dalam layanan kesehatan (Salmani, 2024).

Berdasarkan hasil pencarian literatur, salah satu intervensi *telenursing* yang ditemukan yaitu *telenursing* pada pasien gangguan jantung. Penelitian terkait *telenursing* yang telah dilakukan yaitu pada pasien CABG. Hasil studi menunjukan bahwa *telenursing* memiliki Pasien pasca operasi bypass arteri koroner rentan terhadap gangguan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi setelah keluar dari rumah sakit dan seringkali memerlukan dukungan dan tindak lanjut pasca keluar rumah sakit. Penelitian Tele-nursing dapat mengurangi stres, kecemasan, dan depresi pada pasien yang dipulangkan setelah operasi cangkok bypass arteri koroner dengan memberikan tindak lanjut yang tepat dan hemat biaya Tingkat kecemasan dan depresi yang rendah adalah normal dan dapat diatasi setelah operasi besar (Bikmoradi, Omidvar, Roshanaei, Khatiban, & Harorani, 2023).

Memberikan konseling *telenursing* pra-operasi kepada pasien bedah hari mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan kepuasan pasien. Sejalan dengan hasil ini, rekomendasinya adalah bahwa tingkat kecemasan pasien harus dievaluasi secara rutin sebelum operasi hari, konseling tele-nursing harus diberikan kepada pasien sebelum operasi bedah hari, konseling melalui tele-nursing harus dilakukan pada kelompok sampel yang berbeda dan lebih besar, serta pedoman dan praktik berbasis bukti tentang aplikasi klinis *telenursing* harus ditingkatkan untuk memfasilitasi penggunaan *telenursing* di area klinis (Ozbek, 2024).

Pada artikel berikutnya yaitu terkait *telenursing* pasien pembedahan digestif. Salah satu gangguan psikologis yang umum terjadi selama prosedur endoskopi adalah kecemasan. Ada berbagai cara untuk mengatasi masalah psikologis. Konseling keperawatan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengendalian kecemasan,

yang dapat dilakukan secara tatap muka maupun jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak desain dan implementasi program keperawatan jarak jauh terhadap kecemasan dan kepuasan perawatan pasien endoskopi yang dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsultasi keperawatan jarak jauh (*telenursing*) efektif dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepuasan pasien endoskopi yang dipilih. Berdasarkan hal tersebut, disarankan kepada manajer keperawatan untuk menggunakan metode ini untuk tes diagnostik yang memiliki jumlah rujukan yang tinggi (Raafi, Saryono, & Sari, 2021).

Selain *telenursing* intervensi lain yaitu melalui Intervensi *e-Health* yang diberikan dalam studi menunjukan penurunan skor rata-rata HADS-A yang signifikan secara klinis dan statistik di antara pasien yang menggunakan alat *e-Health* dan menerima dukungan psikososial. Responden yang hanya menerima dukungan psikososial memiliki lebih sedikit bukti manfaat dari intervensi tersebut. Efek intervensi tidak tercermin dalam luaran sekunder depresi dan HRQoL (Purnamayanti, Nurhayati, Sari, Kamaryati, Daryaswanti, Ping, & Wirawan, 2023). Di kalangan ilmiah, semakin banyak penekanan diberikan pada perlunya peningkatan layanan *eHealth* yang menasar lansia dan kelompok rentan. Namun, di bidang bedah vaskular, perkembangan ini terkendala oleh keterbatasan literasi kesehatan, dan keengganan umum untuk menggunakan teknologi Kesehatan digital. Menurut Model Penerimaan Teknologi, faktor penentu penerimaan teknologi di kalangan lansia meliputi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan (Portz, Bayliss, Bull, Boxer, Bekelman, Gleason, & Czaja, 2019).

Dari semua intervensi pemanfaatan *telehealth* khususnya *telenursing* instrument yang digunakan sebagai outcome yaitu kecemasan yang seringkali dilakukan pengukuran. Penerapan *telehealth* di Indonesia masih terbatas karena masih sedikit yang melakukan penerapan aplikasikan karena keterbatasan SDM serta pengguna dan dapat berkaitan dengan sarana prasarana, latar belakang pendidikan serta pengaruh usia pengguna.

Hesti Platini^{1*}, Wisnu Arisunyoto², Indra Maulana¹, Sandra Pebrianti¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Rumah Sakit Umum Daerah Depok

Korespondensi Penulis: Hesti Platini. *Email: hesti13001@unpad.ac.id

SIMPULAN

Telehealth khususnya telenursing dapat menurunkan reaksi stress, kecemasan, dan depresi. Perawat dapat menggunakan *telenursing* untuk menyampaikan informasi penting tentang prosedur pembedahan, instruksi praoperasi, dan perawatan pascaoperasi, membantu pasien merasa lebih siap dan tidak terlalu cemas. Kemajuan, *telenursing* dapat memainkan peran penting dalam pembinaan kesehatan, pendidikan, dan koordinasi perawatan, dalam penatalaksanaan perioperatif pada pasien yang dilakukan pembedahan yang mengalami gangguan psikologis seperti stress, kecemasan, dan depresi. *Telehealth* yang sering kali mencapai tujuan-tujuan ini dengan lebih efisien dan hemat biaya daripada kunjungan langsung secara tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmidati, A., Herawati, T., & Waluyo, A. (2023). Upaya Persiapan Pulang Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah Melalui Edukasi Berbasis Aplikasi Seluler: Literature Review. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 67-275.
- Azni, A. Y. (2020). Penerapan Telenursing Pada Klien Dengan Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 22-32.
- Bikmoradi, A., Omidvar, S., Roshanaei, G., Khatiban, M., & Harorani, M. (2023). The impact of telenursing on level of depression, stress and anxiety in discharged patients after coronary artery bypass graft surgery: A randomized clinical trial. *Journal of Vascular Nursing*, 41(3), 89-94.
- DeGouveia, W. M., Salem, H. S., Chen, Z., Tarazi, J. M., Ehiorobo, J. O., Vakharia, R. M., & Mont, M. A. (2022). Increased In-Hospital Lengths of Stay, Readmission Rates, Complications, and Costs in Patients Who Have Depressive Disorders Following Primary Total Hip Arthroplasty. *Surgical technology international*, 40, 335-340.
- Eberhart, L., Aust, H., Schuster, M., Sturm, T., Gehling, M., Euteneuer, F., & Rüscher, D. (2020). Preoperative anxiety in adults-a cross-sectional study on specific fears and risk factors. *BMC psychiatry*, 20(1), 140.
- Efendi, J. R. (2024). Effectiveness of telehealth use in improving the psychological health and quality of life on elderly at home: Efektivitas penggunaan telehealth dalam meningkatkan kesehatan psikologis dan kualitas hidup pada lansia di rumah. *Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 4(1), 64-76.
- Kaynar, A. M., Lin, C., Sanchez, A. G., Lavage, D. R., Monroe, A., Zharichenko, N., & Chelly, J. E. (2023). SuRxgWell: study protocol for a randomized controlled trial of telemedicine-based digital cognitive behavioral intervention for high anxiety and depression among patients undergoing elective hip and knee arthroplasty surgery. *Trials*, 24(1), 715.
- Kondylakis, H., Giglioli, I. A. C., Katehakis, D., Aldemir, H., Zikas, P., Papagiannakis, G., & Kouroubali, A. (2025). Stress reduction in perioperative care: feasibility randomized controlled trial. *Journal of medical Internet research*, 27, e54049.
- Nilsson, O., Stenman, M., Letterstål, A., & Hultgren, R. (2021). A randomized clinical trial of an eHealth intervention on anxiety in patients undergoing abdominal aortic aneurysm surgery. *British Journal of Surgery*, 108(8), 917-924.
- Ozbek, M. N. (2024). The Effect of Preoperative Tele-nursing Counseling on Anxiety and Patient Satisfaction in Day Surgery: A Randomized Controlled Trial. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*.

Hesti Platini^{1*}, Wisnu Arisunyoto², Indra Maulana¹, Sandra Pebrianti¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Rumah Sakit Umum Daerah Depok

Korespondensi Penulis: Hesti Platini. *Email: hesti13001@unpad.ac.id

Penerapan telehealth pada gangguan psikologis pasien perioperatif: a literature review

- Portz, J. D., Bayliss, E. A., Bull, S., Boxer, R. S., Bekelman, D. B., Gleason, K., & Czaja, S. (2019). Using the technology acceptance model to explore user experience, intent to use, and use behavior of a patient portal among older adults with multiple chronic conditions: descriptive qualitative study. *Journal of medical Internet research*, 21(4), e11604.
- Purnamayanti, N. K. D., Nurhayati, C., Sari, N. A., Kamaryati, N. P., Daryaswanti, P. I., Ping, M. F., & Wirawan, A. A. (2023). *Pengantar Keperawatan Medikal Bedah: Konsep dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Raafi, V. A., Saryono, S., & Sari, Y. (2021). Implementasi Telehealth pada pasien Diabetes melitus saat pandemi Covid-19: Tinjauan sistematis. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 53-60.
- Salmani, F. (2024). Designing and implementing a telenursing on anxiety and satisfaction with care in selected endoscopy patients. *Iranian Journal of Nursing Research*, 19(5), 83-95.
- Strijbos, R. M., Hinnen, J. W., van den Haak, R. F., Verhoeven, B. A., & Koning, O. H. (2018). Inadequate health literacy in patients with arterial vascular disease. *European Journal of Vascular and Endovascular Surgery*, 56(2), 239-245.
- Suara, E., & Retnaningsih, D. (2022). Telemedicine dan Telenursing untuk Manajemen Pasien Rawat Jalan Selama Pandemi COVID-19: A Literatur Review. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(2), 60-67.
- Tadesse, M., Ahmed, S., Regassa, T., Girma, T., Hailu, S., Mohammed, A., & Mohammed, S. (2022). Effect of preoperative anxiety on postoperative pain on patients undergoing elective surgery: Prospective cohort study. *Annals of medicine and surgery*, 73, 103190.
- Toffoletto, M. C., & Tello, J. D. A. (2020). Tele enfermagem no cuidado, educação e gestão na América Latina eo Caribe: revisão integrativa. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73, e20190317.
- Utami, S. W. (2023). Pemanfaatan Telehealth Pada Pasien Kanker Ginekologi: Studi Literatur. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(3), 819-826.
- Visser, M. A., Howard, K. J., & Ellis, H. B. (2019). The influence of major depressive disorder at both the preoperative and postoperative evaluations for total knee arthroplasty outcomes. *Pain Medicine*, 20(4), 826-833.

Hesti Platini^{1*}, Wisnu Arisunyoto², Indra Maulana¹, Sandra Pebrianti¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Rumah Sakit Umum Daerah Depok

Korespondensi Penulis: Hesti Platini. *Email: hesti13001@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1187>